

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya semata. *Utility* secara bahasa berarti berguna, membantu atau menguntungkan. Menurut Samuelson konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama.¹

Konsumsi adalah permintaan.² Konsumsi juga bisa berarti mengambil manfaat atau menggunakan barang-barang jadi dari hasil produksi, kegiatan konsumsi pada hakekatnya adalah kegiatan penyeimbang dari kegiatan produksi; artinya, kegiatan produksi tidak akan mengandung arti apa-apa bagi kegiatan ekonomi manusia bila tidak dibarengi dengan kegiatan konsumsi. Sebab, pada akhirnya kegiatan produksi dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen.

Aturan konsumsi dalam Islam dilandasi oleh interpretasi bahwa manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh* berkewajiban membelanjakan (menafkahkan) harta yang dimilikinya. Sasaran

¹<http://Ekonomikonvensionaldanekonomiislam.blogspot.com/2011/10/pengertian-konsumsi.html>. Diakses Pada Tanggal.04/07/2014

²M. A. Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995. Hal. 44.

dari menafkahkan harta bisa diarahkan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keluarga, dan bisa juga untuk kepentingan fisabilillah.

Aturan Islam untuk konsumsi ini lebih diarahkan kepada pihak konsumen dan bukan pihak produsen. Konsumen berhak membelanjakan harta sesuai kebutuhannya tanpa berlebih-lebihan dan menghindari pembelanjaan yang dapat mengakibatkan *tabdzir* (pemborosan). Selain itu, Islam juga menganjurkan hidup sederhana dan menjauhi gaya hidup yang mewah.³

Dalam konsepsi Ekonomi Islam, konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabdzir* (menghambur-hamburkan uang). Menurut Islam, anugerah Allah adalah milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah berada di tangan orang-orang tertentu, namun tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah itu untuk mereka sendiri, sedangkan ada sebagian orang yang tidak memiliki anugerah itu, oleh sebab itu yang diberikan Allah kepada umat manusia itumasih berhak mereka miliki walaupun mereka tidak memperolehnya.⁴

Seperti halnya di kabupaten Kendal, kecamatan Kaliwungu banyak pusat-pusat perbelanjaan dan pusat pembelian

³ A. Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Hal. 34-35.

⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Hal. 31-32.

kerudung yang semakin ketat bersaing untuk meraup keuntungan. Banyak santri yang memanfaatkan tempat tersebut untuk memuaskan hasrat berbelanja mereka, padahal situasi tersebut berbeda dengan situasi ekonomi para santri yang setiap bulannya mereka hanya diberi uang bulanan yang tidak begitu banyak. Meski demikian banyak juga yang memanfaatkan tempat tersebut hanya untuk berjalan-jalan menghilangkan penat saat libur mengaji dan tidak sedikit pula yang awalnya bertujuan berjalan-jalan saja tetapi akhirnya mereka membeli barang yang sebenarnya tidak penting dan hanya untuk kesenangan semata.

Dalam ekonomi konvensional, kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Keinginan seseorang akan berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah apabila keinginan tersebut berkembang dan masuk ke area lampu merah, yaitu area pemenuhan kebutuhan dengan cara berlebih-lebihan dan mubazir.⁵

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Di antara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlu memperhatikan orang lain. Dalam hadits disampaikan bahwa setiap muslim wajib membagi makanan yang dimasukkannya kepada tetangganya yang merasakan bau dari

⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014. Hal. 161.

masakan tersebut. Selanjutnya juga diharamkan bagi seorang muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Hal lain adalah tujuan dari konsumsi itu sendiri, dimana seorang muslim akan lebih mempertimbangkan *mashlahah* dari pada utilitas. Pencapaian *mashlahah* merupakan tujuan dari syariat Islam, yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi.⁶

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki spesialisasi pada bidang *hifdhu* al-Qur'an yang diharapkan menjadi kunci petunjuk bagi para santri untuk mencapai ridla dari Allah SWT. Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Huda yang sering disebut dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda berlokasi di kampung Pungkuran 100 meter ke arah timur dari kampung Kapulisen Krajankulon, 300 meter ke arah barat dari masjid besar Al-Muttaqien Kaliwungu kendal. Didirikan oleh KH. Ahmad Baduhun Badawi Abdurrasyid bersama istri tercinta Ny. Umi Farida pada tanggal 25 juli 1991.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Miftahul Hudaini memiliki visi mencetak santri yang mampu menghafal, memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an serta menegakkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sesuai dengan cita-cita yang tertuang dalam al-Qur'an

⁶Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT RajaGrafindo,2008. Hal. 128.

dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, seperti dalam sikap dan tingkah laku termasuk di dalamnya kegiatan konsumsi. Dalam kebutuhan sehari-hari para santri memiliki pola konsumtif yang berbeda-beda atau tidak sama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' 26-27 tentang batasan konsumsi dalam Islam.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷

Sebagai salah satu tempat pendidikan Islam, pondok pesantren juga mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dalam hal makanan maupun pakaian, namun kenyataannya saat ini dengan berkembangnya fashion di Indonesia, terutama dalam hal berjilbab tidak sedikit para santri meniru gaya tersebut sehingga mereka selalu ingin mengikuti tren yang tengah berkembang sekarang ini dengan membeli jilbab model terbaru, banyak santri yang setiap bulan setelah kiriman mereka

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Jumanatul 'Ali. Hal. 284.

membelanjakan sebagian uang mereka untuk membeli jilbab yang mereka inginkan, padahal mereka sudah memiliki jilbab yang banyak dan terkadang jilbab yang mereka beli tidak begitu dibutuhkan, dan semua itu jatah yang tadinya untuk kebutuhan satu bulan menjadi tidak cukup.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bagaimana para santri melakukan kegiatan konsumsi yang baik menurut Islam dan bagaimana penerapan santriwati terhadap perilaku konsumtif yang Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **PERILAKU KONSUMTIF SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA KALIWUNGU KENDAL DALAM MEMBELI JILBAB.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas yang sudah dijabarkan, maka permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku konsumtif santriwati pondok pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam membeli jilbab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengertian perilaku konsumtif dalam pandangan Islam.
- b) Untuk mengetahui perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

2. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan dari teori yang ada terutama pada perilaku konsumtif menurut Islam.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai pembanding bagi penelitian yang akan datang sehingga dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

c) Bagi pondok pesantren dapat dijadikan bahan informasi, dan sebagai acuan untuk lebih menerapkan perilaku konsumsi yang Islami di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

D. Tinjauan Pustaka

Selama ini pesantren, baik sebagai lembaga, gerakan maupun organisasi sudah sering menjadi fokus penelitian. Di antara tulisan yang sudah ada tentang pesantren adalah penelitian yang dilakukan oleh Munirotus Saadah dengan judul Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-

Asy'ariyyah Wonosobo. Dalam penelitian ini Munirotus menjelaskan bahwa praktek ekonomi Islam di PPTQ. Al-Asy'ariyyah berjalan dengan adanya Waserda Al-Hikmah, Unit Simpan Pinjam Nusa Usaha, Fotokopi El-Nusa, Poliklinik Hajjah Maryam, Percetakan Bahana, Rental Mobil Al-Asy'ariyyah, dan Studio Foto Al-Lion. Di Waserda Al-Hikmah masih menjualbarang yang sifatnya makruh, di Unit Simpan Pinjam Nusa Usaha masih terdapat instrumen bunga, sedangkan di Fotokopi El-Nusa, Poliklinik Hajjah Maryam, Rental Mobil Al-Asy'ariyyah, dan Studio Foto Al-Lion walaupun sering ada pembayaran yang ditangguhkan tetapi unit-unit usaha tersebut masih menetapkan harga yang sama.

Praktek ekonomi di PPTQ. Al-Asy'ariyyah sebagian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan sebagian lagi belum. Praktek ekonomi Islam yang dijalankan melalui Badan Usaha Milik Yayasan seperti Warung Serba Ada Al-Hikmah dan Unit Simpan Pinjam Nusa Usaha sebagian transaksinya belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, Studio Foto "Al-Lion", Foto Copy "El-Nusa", Poliklinik Hajjah Maryam, Percetakan, Rental Mobil Al-Asy'ariyyah, Wartel Nusa Usaha sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.⁸

Tulisan lain tentang pondok pesantren adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rupi'i dengan judul Respon

⁸ Munirotus Saadah, Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo, IAIN WS, Semarang, 2012. Hal. 67.

Pesantren Terhadap Perbankan Syari'ah (Studi Kasus Pesantren-Pesantren di Kaliwungu Kendal). Dalam penelitian ini Rupi'i menjelaskan bahwa relevansi pesantren dengan perbankan syari'ah adalah pada pengajaran kitab-kitab klasik atau sering disebut "kitab-kitab kuning" (*kutub al-safra*). Melalui kajian terhadap kitab-kitab kuning inilah, terutama kitab-kitab fiqih pondok pesantren mempunyai relevansi yang erat dengan teori-teori yang berkaitan dengan perbankan syari'ah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *qardhu al-hasan* dan lain-lain. Penelitian ini juga menjelaskan respon pesantren terhadap perbankan syari'ah. Beberapa pesantren di Kaliwungu Kendal Jawa Tengah, di mana penulis melakukan penelitian ini, mempunyai respon dan pandangan yang berbeda-beda.⁹

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian tentang **"PERILAKU KONSUMTIF SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA KALIWUNGU KENDAL DALAM MEMBELI JILBAB"**. dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian yang penulis ambil adalah

⁹Rupi'i, *Respon Pesantren Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pesantren-Pesantren di Kaliwungu Kendal)*, Penelitian Individual IAIN WS, Semarang, 2008. Hal.96.

penerapan perilaku konsumsi santriwati pondok pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

2. Pendekatan Penelitian.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan lebih terfokus pada pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami tentang perilaku konsumsi Islami dan penerapannya. Penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹

Data primer dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006. Hal. 6.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Hal. 91.

- a. Responden, yaitu pengasuh santriwati yang menekankan untuk bermasyarakat dengan perilaku konsumtif yang Islami.
- b. Informan, yaitu sebagai sumber data adalah santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹² Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang terkait dengan permasalahan yang penulis bahas, seperti data dari buku *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* karya Zaki Fuad Chalil, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* karya M. Nur Rianto Al-Arif, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* karya Lukman Hakim, dan literatur lainnya yang menjadi penunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik. *Pertama*, wawancara secara mendalam (*depth interview*) agar memperoleh data yang cukup. Wawancara akan dilakukan dengan informan seperti pengasuh (kyai) Pondok Pesantren Miftahul Huda, ustadz, santri, dan pengurus harian lainnya serta tokoh-tokoh penting pesantren lain serta institusi-institusi yang berkaitan dengan pesantren tersebut. *Kedua*, dokumentasi, yaitu model pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen

¹²*Ibid.* Hal. 91.

penting pesantren yang terkait dengan penelitian ini sebagaimana yang disebutkan dalam sumber data. *Ketiga*, observasi (pengamatan langsung), dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan para santri dan juga pengurus serta meninjau langsung di lokasi penelitian (Pondok Pesantren Miftahul Huda), melihat interaksi antar pengurus, pengurus dengan santri, santri dengan santri, meskipun membutuhkan waktu yang relatif agak lama dan harus sabar.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode induktif yaitu metode berfikir yang diawali dengan menggunakan kenyataan-kenyataan khusus kemudian diakhiri dengan kesimpulan umum. Dalam hal ini penulis akan mengamati perilaku konsumtif yang diterapkan oleh santriwati sehingga akan diketahui perilaku yang digunakan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang:

- a. Latar belakang pemilihan judul.
- b. Rumusan masalah.
- c. Tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Tinjauan pustaka.

- e. Metode penelitian.
- f. Sistematika penulisan skripsi.

BAB II: PERILAKU KONSUMTIF ISLAMI

Bab ini merupakan landasan teoritik untuk pembahasan berikutnya yang meliputi:

- a. Tinjauan umum tentang konsumsi.
- b. Perilaku konsumsi.
- c. Kaidah-kaidah konsumsi.
- d. Etika konsumsi Islami.

BAB III: KONDISI OBYEKTIF PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu:

- a. Latar belakang objek penelitian.
- b. Perilaku konsumtif santriwati pondok pesantren Miftahul Huda.

BAB IV: ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA KALIWUNGU KENDAL DALAM PEMBELIAN JILBAB

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang telah dilakukan serta saran mengenai hasil penelitian.